

Pengembangan Kompetensi MC dan Pidato Bagi Remaja di Desa Muara Baru Kecamatan Air Kumbang

Suandi¹, Umi Purwanti², Dwi Andriyani³, Abdul Rauf⁴, Isma Nirmala⁵

¹⁾ Program Studi Magister Administrasi Publik Universitas Sjakhyakirti Palembang

^{2),3),4),5)} Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Sjakhyakirti Palembang

Email: suandi@unisti.ac.id

Abstract

The aim of this service is to provide and improve skills in public speaking, in this case MC and giving speeches. This service activity was carried out at the Muara Baru Village Office, Air Kumbang sub-district, Banyuasin Regency, which was attended by 25 residents. The results of the activity concluded that the participants knew the concepts and tricks of being a good MC as well as creating positive changes in terms of mindset and practice of public speaking.

Keywords: Speaking, Master of Ceremony, Skill, Speech.

Abstrak

Tujuan pengabdian ini yaitu dapat memberikan dan meningkatkan keterampilan dalam kemampuan berbicara di depan umum dalam hal ini MC dan berpidato. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kantor Desa Muara Baru kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin yang dihadiri 25 warga. Hasil kegiatan disimpulkan bahwa peserta mengetahui konsep dan trik menjadi MC yang baik serta terciptanya perubahan positif dalam hal pola pikir dan praktik *public speaking*.

Kata Kunci: Berbicara, Master of Ceremony, Keterampilan, Pidato

Pendahuluan

Keterampilan MC atau berpidato (berbicara di depan umum) merupakan kemampuan mutlak yang kini wajib dimiliki setiap orang. Banyak penelitian mengemukakan, bukan tingginya nilai akademik yang menentukan kesuksesan seseorang, tapi adalah kemampuan berkomunikasi yang baik. Salah satunya merupakan kemampuan MC dan Pidato(Meylina, 2022).

Kemampuan MC dan berpidato merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain di hadapan umum(Iskandar, 2023). Komunikasi manusia tidak hanya terjadi antar personal dan interpersonal akan tetapi juga terjadi dalam suatu kelompok(Mohamad Sudi, 2019). Artinya seseorang yang berbicara di depan orang banyak membutuhkan keahlian tertentu, karena

pemahaman seseorang pasti akan berberda-beda. Orang yang tidak biasa berdiri dan berbicara didepan banyak secara tidak langsung mereka akan mengalami demam panggung atau tidak percaya diri sehingga pesan yang akan disampaikan akan sulit diterima oleh pendengar atau audiens. Oleh sebab itu, kemampuan berbiicara di depan umum itu bukanlah bawaan sejak lahir. Namun kompetensi ini didapatkan berdasarkan kemauan yang keras untuk belajar dan mencoba.

Kemampuan berbicara di depan umum merupakan kunci sukses yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi saat ini yang segala sesuatunya penuh dengan persaingan. Ketika kemampuan komunikasinya rendah, kemungkinan relasi, kolega, dan kenalan sangat minim bahkan menjauh. Jika sudah seperti demikian, kita tidak akan memiliki banyak kesempatan dan peluang serta informasi akibat minimnya relasi karena komunikasi yang kita pakai kurang jitu dan kurang baik (Ambarwati et al, 2022).

Menurut Lauster (Asri, 2012) orang yang memiliki kepercayaan diri individu diantaranya: 1. Percaya kepada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. 2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap apa yang dilakukan secara mandiri tanpa adanya keterlibatan orang lain, mempunyai kemampuan untuk meyakini tindakan yang diambilnya tersebut. 3. Memiliki diri yang positif yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. 4. Berani mengungkapkan pendapat yaitu adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada rang lain tanpa adanya paksaan atau hal yang dapat menhambat pengungkapan perasaan tersebut.

Rasa tidak percaya diri sangat berpengaruh dalam kesuksesan kegiatan belajar, misalnya individu tidak berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya sehingga hasil belajarnya akan rendah. Remaja

yang memiliki rasa percaya diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal, sebaliknya remaja yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada didalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal. (Komara, 2016) Kepercayaan diri bagi seorang pelajar atau peserta didik menjadi sangat penting bagi kehidupannya yang juga akan mempengaruhi proses pergaulan dan proses belajarnya. Karena tidak semua peserta didik memiliki kepercayaan diri yang bagus, pasti ada peserta didik yang merasa dirinya tidak mempunyai kepercayaan diri yang baik sehingga mereka merasa tidak percaya diri untuk mengajukan suatu pertanyaan apalagi untuk menyampaikan pendapat mengenai materi yang telah dipelajari dikelas, merasa minder, takut salah, dan takut tidak dihargai. Sebenarnya masalah-masalah itu yang selalu muncul pada peserta didik yang tidak mempunyai kepercayaan diri yang baik (Rais, 2022).

Permasalahan tidak percaya diri akan menghambat perkembangannya dalam bersosialisasi, mengembangkan potensi yang ia miliki, mengenal dirinya sendiri, dan tugas perkembangan lainnya. Permasalahan tidak percaya diri ini diketahui merupakan akibat dari adanya pikiran-pikiran negatif (distori kognitif) yang berdampak pada perilaku remaja (Riyanti dan Darwis, 2020).

Melihat pentingnya keterampilan dalam berkomunikasi yang baik di depan umum, maka Dosen dan Mahasiswa Universitas Sjakhyakirti memberikan edukasi tentang pelatihan MC atau Pidato (kemampuan berbicara di depan umum).

Pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal 04 Maret 2024, yang dihadiri segenap remaja di Desa Muara Baru Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin. Pengabdian Masyarakat berupa seminar dan pengembangan kemampuan MC dan Pidato ini bertempat di Kanto Desa Muara Baru pada pukul 09.00 hingga pukul 12.00 siang. Diadakannya pelatihan ini dikarenakan diperlukannya pelayanan dengan baik dengan penyampaian suatu informasi atau menjadi pembicara dalam suatu kegiatan. Oleh karena itu maka SDM perangkat

desa perlu ditingkatkan bagaimana mampu berbicara dengan baik, terstruktur dan bisa dipahami oleh banyak orang.

Desa Muara Baru berada di kecamatan Air Kumbang Saat ini kondisi sumber daya manusia yaitu perangkat Desa maupun warga rata-rata masih belum mahir bagaimana menjadi MC, Modertaor dan Pembicara. Sehingga saat melakukan kegiatan kepada masyarakat tidak bingung dalam penyampaian informasi. Padahal seharusnya perangkat desa harus sudah mahir dalam berbicara didepan masyarakat karen sudah menjadi pekerjaan sehari-hari.

Salah satu kewajiban bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah Pengabdian Kepada Masyarakat yang mana diharapkan Perguruan Tinggi di Indonesia dapat bermanfaat bagi masyarakat. Melihat kebutuhan dari Desa terkait peningkatan SDM Desa di bidang kemasyarakatan, maka Universitas Sjakhyakirti Kota Palembang bermitra dengan Pemerintah Desa Muara Baru akan mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Bidang Pengembangan Kemampuan MC dan Pidato pada Desa Muara Baru untuk meningkatkan kemampuan remaja di Desa Muara Baru.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan sosialisasi “Pengembangan Kompetensi Mc Dan Pidato Bagi Remaja Di Desa Muara Baru Kecamatan Air Kumbang”. Tujuan pengabdian ini yaitu dapat memberikan dan meningkatkan keterampilan dalam kemampuan berbicara di depan umum dalam hal ini MC dan berpidato.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kantor Desa Muara Baru kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin pada hari Senin, 04 Maret 2024 pukul 10.00 – 17.00 WIB yang dihadiri 25 warga. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu tahap pertama penyuluhan dan dilanjutkan dengan terjun langsung pada warga sekitar guna meningkatkan kemampuan warga. Pada tahap pertama dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Seluruh peserta dapat mengajukan berbagai permasalahan mereka dalam meningkatkan potensi

masyarakat. Pada tahap kedua penyuluhan terjun langsung ke warga meninjau keseharian warga serta memberikan pengarahan yang tepat guna menuju masyarakat yang mandiri dan mampu meningkatkan potensi ekonomi masyarakat. Warga beserta para aparatur kelurahan dapat mengimplementasikan secara langsung hasil penyuluhan.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan MC dan pidato

Hasil dan Pembahasan

Materi pengabdian ini meliputi hal-hal berikut ini: 1) Konsep tentang MC dan Pidato, 2) Konsep tentang tujuan dan tanggung jawab seorang MC dan orator, 3) Konsep tentang syarat-syarat menjadi MC yang baik, 4) Trik-trik menjadi MC dan orator.

Desain materi penyuluhan di atas diharapkan dapat meningkatkan beberapa kemampuan masyarakat, diantaranya sebagai berikut ini: 1) Memberikan pengetahuan tentang Konsep MC dan Pidato, 2) Memberikan pengetahuan tentang tujuan dan tanggung jawab seorang MC dan orator, 3) Memberikan pengetahuan mengenai syarat-syarat menjadi MC dan orator yang baik, 4) Memberikan pengetahuan mengenai trik-trik menjadi MC dan orator.

Materi yang disampaikan pada kegiatan tersebut antara lain konsep dasar MC dan pidato, tugas dan tanggung jawab MC, syarat-syarat menjadi MC dan moderator yang baik dan trik-trik menjadi MC dan Moderator. Peserta antusias

mengikuti kegiatan sosialisasi dari awal hingga akhir acara, khususnya pada saat sesi diskusi. Diskusi berlangsung menarik karena banyak interaksi antara pemateri dengan peserta seputar sharing pengalaman, permasalahan hingga tanya jawab guna pendalaman materi.

1. Konsep Dasar MC dan Pidato

Banyak istilah yang dipakai dalam menyebut MC. Dalam bahasa Jawa dikenal dengan istilah pranatacara. Berbeda dalam bahasa Indonesia, MC dikenal dengan istilah pewara. Secara istilah dalam kedua bahasa tersebut, MC memiliki pengertian yang sama. Mengutip dalam (KBBI, 2016) pewara memiliki pengertian yaitu pembawa acara dalam suatu upacara, pertemuan, dan sebagainya.

Istilah Pembawa Acara (PA) merupakan terjemahan bebas dari istilah “Master of Ceremony” (MC). Disamping itu ada pula yang menyebut dengan istilah pemgarah acara, penyiar dan lain sebagainya. Membawa Acara adalah proses berbicara dengan cara mengatur susunan atau jalannya acara agar acara tersebut bisa berjalan dengan baik dan tersusun sistematis. Dalam kegiatan yang diacarakan, selalu ada orang yang bertugas memberitahu dan mengatur pelaksanaan setiap mata acara. Pergantian dari satu mata acara ke mata acara berikutnya selalu mengikuti perintahnya. Orang-orang yang terlibat dalam setiap mata acara itu pun selalu mematuhi perintahnya. Lancar tidaknya suatu acara sangat bergantung kepadanya. Dialah yang disebut pembawa acara. Pembawa acara adalah orang yang mengatur atau memberikan narasi dan informasi mengenai susunan suatu acara atau kegiatan (Wikipedia, 2008).

Menurut Wiyanto dan Astuti (2002:2) Pembawa Acara adalah orang pertama yang berbicara dalam suatu acara (Wiyanto dan Astuti, 2002:2). Sebagai pembawa acara, dia harus bisa menarik perhatian hadirin untuk segera merasa terlibat dalam pertemuan itu. Kalau upaya ini gagal, jalannya acara menjadi hambar, tidak berkesan dan mengecewakan. Sebaliknya bila pembawa acara pandai menguasai hadirin, maka acara menjadi lancar dan menyenangkan. Dengan demikian kesuksesan sebuah acara berada di tangan pembawa acara Menurut Tantra Wisanggeni (2011:51) menyimpulkan bahwa pembawa acara adalah orang

yang membawakan narasi atau informasi dalam suatu acara atau kegiatan, biasanya bertugas memandu acara dan bertanggung jawab atas lancar dan suksesnya acara. Seorang MC harus mampu membaca situasi, menciptakan suasana sesuai dengan karakteristik acaranya, dan memungkinkan adanya dialog dengan audience. Acara yang dibawakan adalah acara-acara hiburan yang menuntut kreativitas dan improvisasi yang akan menciptakan karakteristik acara sesuai dengan jenis acaranya

Pengertian lain MC adalah seseorang yang bertugas sebagai tuan rumah sekaligus menjadi pemimpin acara dalam panggung pertunjukan, hiburan, pernikahan, dan acara-acara sejenisnya. Biasanya MC membawakan narasi atau informasi di dalam suatu kegiatan atau acara yang dibawakannya.

Bentuk kegiatan yang dibawakan MC umumnya yaitu memperkenalkan peserta, artis, atau pembicara yang akan segera tampil di atas panggung, berdialog dengan penonton atau khalayak, dan bentuk kegiatan MC secara utama yaitu menjaga tempo acara. Selain itu, dalam membawakan acara tentunya agar peserta tidak bosan dengan acara yang diikuti, seorang MC juga dituntut untuk membawakan lelucon atau hiburan ringan.

Pengertian lain mengutip dari (<http://staff.uny.ac.id>) sebuah makalah untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang disusun oleh Muslikhah Dwihartanti menjelaskan bahwa pengertian MC adalah seseorang yang bertugas sebagai pemandu acara dan bertanggung jawab atas kelancaran dan suksesnya suatu acara, di mana suksesnya sebuah acara yang dibawakan menuntut kreativitas dalam improvisasi dan memungkinkan adanya dialog dengan audiens.

Dalam kaitannya hal tersebut, jenis acara yang dibawakan dapat berupa acara hiburan, acara semi hiburan, ekshibisi, dan acara yang menyesuaikan dengan karakternya yang meriah, semangat, dan emosional. Istilah MC pertama kali digunakan di Inggris untuk menyebut orang yang paling bertanggung jawab terhadap kelancaran sebuah acara yang mana sesuai dengan tugasnya yaitu berbicara untuk menyampaikan rangkaian acara di depan umum.

Dengan begitu, pembawa acara dituntut untuk mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan penggunaan bahasa, terutama bahasa lisan. Berbagai tips yang relevan dengan proses yang dihadapi sejak awal hingga akhir juga bisa Grameds dapatkan pada buku Sukses Menjadi MC Profesional, Positif, Kreatif, Inspiratif.

Sedangkan Pidato merupakan keterampilan menyampaikan pesan di depan publik secara verbal dengan tujuan tertentu. Jumlah pendengar tidak dibatasi, bisa banyak bisa juga sedikit. Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Contoh pidato yaitu seperti pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat, pidato sambutan acara atau event, dan lain sebagainya.

Pidato merupakan ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Pidato bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, memberi suatu pemahaman, membuat orang lain senang dan puas dengan ucapan yang disampaikan secara menghibur. Pidato mempunyai arti “suatu penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam misalnya bisnis, masalah pemerintah, pendidikan (tentang agama, politik, pertanian, keamanan dan sosial)”. Jika penyampaian pidato itu tidak secara lisan maka dinamakan pidato, dan isinya biasanya berupa pemberitahuan (Kusuma, 2002). Pidato yang baik dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang-orang yang mendengar pidatotersebut. Kemampuan berpidato atau berbicara yang baik di depan publik / umum dapat membantuuntuk mencapai jenjang karir yang baik. Pidato adalah mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukankepada orang banyak (Iriany, 2020).

Pidato adalah teknik pemakaian kata-kata atau bahasa secara efektif yang berarti keterampilanataukemahiran dalam memilih kata yang dapat mempengaruhi komunikantersebut (Rahim, 2018). Berpidato adalah menyampaikan dan menanamkan pikiran, informasi atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai dan bermaksud meyakinkan pendengarnya (Sahiron, 2022).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pidato adalah kegiatan berbicara di depan umum untuk menyampaikan suatu hal dalam situasi tertentu. Jadi, dalam pidato ada penyampai pidato sebagai sumber pidato, dan ada juga pendengar atau audience. Penyampai pidato berharap agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengarnya.

2. *Tugas dan Tanggung Jawab MC dan Pidato*

Master of Ceremony (MC) adalah seorang yang akan memandu suatu rentetan acara secara teratur dan rapi, mulai dari opening hingga closing. Kemampuan MC akan sangat menentukan apakah sebuah acara akan berlangsung sukses, lancar, dan meriah. Atau sebaliknya, acara menjadi monoton, tidak menarik dan berantakan. Karena itu, seorang MC harus benar-benar menguasai seluruh aspek yang akan mempengaruhi kelancaran acara pada saat dia memandunya. Bisa dikatakan, seorang MC adalah benar-benar produser atau sutradara pada sebuah acara. Tugas MC memastikan acara berlangsung lancar, tepat waktu, meriah, berkesan, dan sesuai dengan susunan atau rundown acara. Tugas dan peran penting MC sering diringkas dalam istilah TIM (Time, Introducer, Mood Setter).

a. Time

MC bertanggungjawab memastikan acara berjalan sesuai waktu dan sesuai dengan urutan acara yang ditetapkan. Dalam hal ini MC bisa disebut juga sebagai the king of the programme, karena MC berfungsi sebagai pengendali acara sesuai dengan waktu dan susunan acara. MC bertanggungjawab memastikan acara dimulai dan diakhiri tepat waktu. Jika pengisi acara belum datang, atau “tamu istimewa” yang ditunggu belum datang, maka MC harus dapat membuat audience tidak hanya menatap sebuah panggung kosong. MC harus dapat menghidupkan suasana ditengah keadaan yang tak terduga seperti itu.

b. Introducer

MC memiliki tugas untuk mengenalkan pembicara atau pengisi acara kepada audience. Oleh karena itu mutlak bagi MC mengenal lebih mendalam profil

dan latar belakang pengisi acara (background knowledge), seperti nama asli, nama panggilan, profesi, jabatan, tempat dan tanggal lahir, prestasi, dsb. Knowledge seperti itu bisa didapatkan MC melalui riset sederhana. MC harus menjadi jembatan dalam membangun kredibilitas pengisi acara atau pembicara dengan audience. MC sekaligus menjadi jembatan dalam menjalankan hubungan antara pengisi acara dan audience. MC harus dapat mengenalkan pengisi acara sebaik mungkin sehingga audience mengapresiasi pengisi acara

c. Mood Setter

MC harus mampu menjaga antusiasme, gairah, dan kemeriahan suasana. Jangan biarkan audience bosan. MC adalah pemimpin audience yang dapat memberikan “komando” tepuk tangan sebagai apresiasi kepada pengisi acara. MC adalah pengarah bagi audience. Layaknya juga seperti seorang produser atau pengarah acara dalam sebuah program televisi. MC harus menunjukkan semangat dan gairah, serta kecerian. Sehingga sikap MC tersebut akan menular kepada audience. (rumahpublicspeaker.wordpress.com).

3. Syarat-syarat menjadi MC yang baik

Menurut Agus Lahinta (2009), untuk menjadi Master of Ceremony yang baik, seseorang harus mempunyai syarat sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dan pengalaman yang luas Pengetahuan yang banyak akan diperoleh dengan banyak membaca buku dengan berbagai disiplin ilmu, menonton TV, mendengar radio dan hal lain sedangkan pengalaman akan diperoleh dengan meningkatkan jam terbang memadu acara serta latihan yang sungguh-sungguh.
- b. Cerdas Kualifikasi pendidikan seseorang bukan hal utama seperti halnya pengetahuan dan pengalaman. Karena bukan pendidikan formal yang menjadi penentu keberhasilan kerja seorang MC, tetapi kecerdasan. MC yang cerdas adalah MC yang tau persis pada apa yang dikatakannya, sanggup dan cepat mengambil keputusan, membuat pesan

- dengan jelas, singkat, tenang bila terjadi hal-hal yang mendadak di luar scenario
- c. Rasa humor Orang yang tidak memiliki sense of humor akan mendapat kesulitan untuk mendalami sebagai MC. Ada dua hal yang menyangkut masalah ini :
 - 1) Audience tidak menghendaki berkomunikasi dengan seorang MC yang bermuka masam, terlalu kaku dan tegang, karena mereka datang untuk menghadiri sebuah acara yang dapat menghibur dan memberikan kesegaran.
 - 2) Bagi seorang MC yang tidak mempunyai sense of humor, tidak seorang pun yang dapat menolong anda untuk menghidupkan dan menyemarakkan suasana dan penampilan anda. Sangat perlu bagi seorang MC mempunyai selera humor asalkan jangan meniru benyolan lawak orang lain secara langsung.
 - d. Sabar dan rencah hati Pelaksanaan suatu acara melibatkan banyak pihak yang masing-masing mempunyai cara dan keinginan sendiri-sendiri dalam mencapai tujuan. Akibatnya pada saat acara sedang berlangsung mungkin sekali muncul instuksi-instruksi yang membingungkan. Belum lagi kalau ada pengisi acara yang rewel, tidak sepenuhnya mempercayai MC atau beberapa kali ada perubahan acara. Di sinilah dibutuhkan kesabaran dan ketenangan seorang MC sehingga dapat menyenangkan semua pihak
 - e. Imajinatif Berbagai macam acara akan ditemui disepanjang perjalanan kareier seorang MC, dan masing-masing acara mempunyai karakter dan tingkat kesulitan yang berbeda. Pada saat tertentu MC dituntut untuk kreatif, agar acara yang biasa-biasa saja bisa jadi meriah. Tentu dibutuhkan ide-ide cemerlang yang hanya bisa dating pada MC yang mempunyai imajinasi tinggi bahkan bisa memanfaatkan imajinasi audience
 - f. Antusiasme Seorang MC tidak mungkin menjalankan aktifitasnya tanpa antusiasme, sebab tanpa itu hampir dapat dipastikan bahwa dia akan gagal

menjalankan perannya. Antusias akan mencerminkan kesungguhan MC dalam memadu sebuah acara. Namun demikian jangan menempatkan antusiasme pada kesempatan yang salah.

- g. Kemampuan bekerjasama Pada pelaksanaa kerjanya, seorang MC tidak dapat berkerja seorang diri.Selalu ada pikak lain yang menunjang penampilan MC, seperti protocol, stege manager, soundman, linghtingman, dsb. Karena itu dibutuhkan kemampuan bekerjasama dan pengertian yang baik di antara sesame petugas.

4. *Teknik menjadi Master of Ceremony (MC)*

Dalam kaitan dengan teknik menjadi MC, ada 4 hal yang harus diperhatikan yaitu :

- a. Suara dan cara berbicara
 - ✚ Speed : standar kecepatan bicara MC ada hubungannya dengan karakteristik acara
 - ✚ Volume : volume tergantung pada sarana, produk suara harus tetap bulat
 - ✚ Power : sura yagn tidak memiliki kekuatan akan terdengar ringan, untuk acara resmi kesannya kurang mantap dan tidak berwibawa
 - ✚ Tone : suara tendah terkesan lebih hikmad, suara tone tinggi akan terdengar lebih bersemangat
 - ✚ Timbre: suara yagn ekspresif akan sangat mempengaruhi pendengarannya dan menciptakan karakteristik.
 - ✚ Nafas : cara bernafas sangat berpenharuh pada cara berbicara
- b. Teknik berbicara
 - ✚ Intonasi : irama atau lagu dalam berbicara
 - ✚ Artikulasi : kejelasan kata
 - ✚ Stressing : penekanan untuk memberikan energy
 - ✚ Phrasing : pemutusan kalimat atau jeda Key : Intonasi wajar, artikulasi jelas, phrasing tepat dan power mantap.

- c. Bahasa tubuh/ gesture Sesuai dengan karakteristik acara, gerak tubuh MC juga memiliki perbedaan yang nyata , misalnya :
 - ✚ Acara resmi : tempat sudah ditentukan, gerakan tangan sangat terbatas tidak boleh lebih tinggi dari bahu
 - ✚ Acara seni hiburan: diatas stage (panggung) dan mempunyai keleluasaan gerak, gerak tangan lebih bebas, spontan, mengekspresikan tujuan disesuaikan dengan karakteristik acara. Sikap tubuh adalah ceriminan dari perilaku keseharian yang sebaiknya sesuai dengan etiket dan estetika
 - ✚ Duduk : tubuh tegak, bahu rileks, tangan diatas pangkuhan. Untuk wanita kaki tertumpang rapi atau rapat terarah
 - ✚ Berdiri : untuk wanita membentuk sudut 45 derajat, sikap tubuh tegak, dada tegap, bahu rileks, untuk pria kaki sedikit terbuka.
 - ✚ Berjalan : tubuh tegak, bahu rileks, langkah mantap
 - ✚ Cara memandang hadirin : harus memandang seluruh hadirin, baik yang berada disebelah kiri maupun kanan, depan atau belakang.
 - ✚ Cara bersikap : bersikap tenang, wajar dan sopan
- d. Penampilan Yang dimaksud dengan performance pada pelaksanaan kerja MC meliputi tata busana dan tat arias, contohnya :
 - ✚ Acara resmi
 - 1) Busana Wanita : seragam kantor, two pieces atau three pieces dengan blazer
 - 2) Pria : seragam safari atau setelan jas - Tata rias : natural
 - ✚ Acara peresmian
 - 1) Busana
 - Wanita : busana daerah atau nasional
 - Pria : busana daerah atau batik
 - 2) Tata rias : lengkap tidak mencolok pada pagi hari
 - ✚ Acara semi hiburan
 - 1) Busana

Wanita : bebas rapi, cocktail dress (campuran), jika ada hubungan dengan agama muslim berbusana muslim

Pria : bebas, rapi, batik - Tata rias : lengkap

✚ Acara hiburan

Acara hiburan ada kalanya diselenggarakan secara sederhana. Busana MC bebas rapi seperti pada acara semi hiburan, atau menyesuaikan dengan keadaan.

Simpulan

Hasil kegiatan disimpulkan bahwa peserta mengetahui konsep dan trik menjadi MC yang baik serta terciptanya perubahan positif dalam hal pola pikir dan praktik *public speaking*

Daftar Pustaka

- Ambarwati, M. F. L., Gumilar, S., & Marvell, J. (2022). WORKSHOP PENINGKATAN KUALITAS KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10503>
- Asri , A. (2012). Perilaku Kepercayaan Diri Terhadapa Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bebelan. *Jurnal penelitian dan pengukuran Psikologi*, 1, 197-202.
- Iriany, R. (2020). Penerapan Strategi Rekonstruktif Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VII SMPN 45 Makassar. *Jurnal Edukasi Nonformal*.
- Iskandar, I. (2023). Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menyusun Teks Pidato Persuasif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Di Kelas IX C SMP Negeri 1 Sagalaherang. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i2.10804>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. Jakarta: Balai Pustaka. Diakses melalui www.kbbi.web.id 25 oktober 2022 pada, pukul 11.15WIB.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Psikopedagogia* 2016. Vol. 5, No. 1 ISSN: 2301- 6167. Jakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Kusuma. (2002). Teknik Berpidato. Yogyakarta: Bintang Cemerlang

- Meylina, M. (2022). Pelatihan Public Speaking Berbahasa Inggris Bagi Kaum Milenial Di Kota Padang. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*.
<https://doi.org/10.55382/jurnalpstakamitra.v2i2.207>
- Mohamad Sudi. (2019). Implikasi Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Peradaban Dan Komunikasi Antar Manusia. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*.
<https://doi.org/10.52049/gemakampus.v13i2.68>
- Rahim, R. A. (2018). Penerapan Teknik Sumbang Saran (Brainstorming) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpidato Siswa Kelas X-2 Jurusan Teknologi Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Idiomatik*.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(1), 40-47.
- Riyanti, C., Darwis, R.S. (2020). Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja dengan Metode Cognitive Restructuring. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JJPM)*. Vol. 1 No. 1
- Sahiron, S. (2022). Pendekatan Ma'nā -cum-Maghzā: Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran. *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*.
- Wikipedia (2008). Tempo. Wikimedia Foundation Inc.,
<http://en.wikipedia.org/wiki/Tempo>
- Wisanggeni, Tantra. (2011). Cara instan jago MC dan berpidato dalam Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Pinang Merah publisher
- Wiyanto, Asul, dan Prima K. Astuti, (2002). Terampil Membawa Acara. Jakarta: PT.Grasindo

